Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) VS PENDIDIKAN KARAKTER? MENELAAH RELEVANSI DAN DAMPAKNYA BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Raihana Aisyah[1], Putri Ardila Nurvitasari[2], Silvia Rizki Oktavia[3], dan Deni Zein Tarsidi[4]

Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Pajang, Laweyan, Surakarta, Kode Pos 57146
Email: raihana.aisyah@student.uns.ac.id , putriardilanvs30@student.uns.ac.id, silviarizki@student.uns.ac.id, denizein@staff.uns.ac.id

Abstract

This study examines th ion of both, implementation strategies and their impact on the development of students' character and abilities. The study is descriptive with a qualitative approach, conducted as a case study in a Public Elementary School in Surakarta. Data were obtained through interviews, observations of learning and the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), as well as documentation studies related to the school curriculum and programs. The integration of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Character Education contributes significantly to the development of students' character, improving their morals, creativity, and responsibility. The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Character Education synergistically can form a generation of integrity that is ready to face challenges. It is recommended to strengthen school and family support in implementing Pancasila values. e relevance and impact of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and Character Education on elementary school students. The study aims to explore the integrat

Keywords: Pancasila Student Profile, Character Education, Relevance, Impact

Abstrak

Penelitian ini mengkaji relevansi dan dampak implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian bertujuan mengeksplorasi integrasi keduanya, strategi implementasi serta dampaknya pada perkembangan karakter dan kemampuan peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan literatur review. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliatian ini adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi terkait Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter. Teknik analisis data dalam penelitian ii adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa

Article History
Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/CAUSA.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter memberikan kontribusi dalam pengembangan dan pembentukkan karakter peserta didik seperti akhlak, kreativitas, dan tanggung jawab. Namun, di era ini implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dinilai lebih unggul dalam mengembangkan karakter peserta didik secara holistik karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Akan tetapi, keberhasilan program ini juga memerlukan pelatihan pendidik, perencanaan matang, dan dukungan sumber daya.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Pendidikan Karakter, Relevansi, Dampak

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk generasi muda Indonesia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia dan sikap sosial yang baik. Mengingat pentingnya karakter bagi peserta didik, pendidikan karakter di sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi bagi pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif, sekaligus menjadi landasan bagi peserta didik untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan (Armini, 2024; Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya memberikan pengetahuan akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu berbudi pekerti yang baik. Peran pendidik sangat penting dalam mendampingi dan membimbing peserta didik dalam membangun karakter yang kuat, di mana pendidik harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kerjasama (Mustoip, 2018). Dengan demikian, pendidikan karakter di sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk dan menciptakan peserta didik yang tidak hanya memiliki intelektual, namun memiliki karakter yang mampu mendukung potensi dalam dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan di abad 21 dan menjadi bagian dari masyarakat global. Kurikulum Merdeka saat ini memiliki program unggulan untuk mendukung pengembangan karakter peserta didik yaitu melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Akan tetapi, hal ini masih menjadi tanda tanya mengenai dampak implementasi dari program tersebut, dikarenakan dalam kurikulum sebelumnya pemerintah juga memiliki program serupa yaitu pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji dampak implementasi dari kedua program tersebut. Sehingga diharapkan dapat menjadi pandangan baru dan pelaksanaan program pengembangan karakter dapat lebih optimal.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Tabel 1
Perbandingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Pendidikan Karakter
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bertujuan untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dan soft skill peserta didik dengan membangun karakter melalui eksplorasi masalah di lingkungan sekitar (Armini, 2024).	Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada peserta didik (Armini, 2024).
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berfokus pada penanaman karakter dan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler (tatap muka), kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler (Rahayuningsih et al., 2022).	Pendidikan karakter dapat ditanamkan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada setiap mata Pelajaran (Siska, dkk., 2021).
Mencakup 5 dimensi, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif (Hamzah et al., 2022).	Mencakup 4 dimensi yaitu etik atau oleh hati, literasi, atau olah pikir, estetik atau olah rasa, dan kinestetik atau olahraga (Wiradiredja & Resmana, 2023).
Peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata (Purtina et al., 2024).	Pendidikan karakter di sekolah dasar diharapkan mengembangkan sikap positif, bertanggungjawab dan moral yang baik pada peserta didik (Mustoip, 2018).

Berdasarkan tabel 1 beberapa ahli menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan terkait pengertian, tujuan, dan aspek antara kedua program tersebut. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk memperkuat karakter peserta didik dengan mendorong mereka mengeksplorasi masalah di lingkungan sekitar. Program ini berfokus pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan hidup sehari-hari melalui pembiasaan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler berbasis proyek, dan ekstrakurikuler. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mencakup lima dimensi utama: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendidikan karakter berfokus dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif ke dalam berbagai mata pelajaran. Pendidikan karakter juga mencakup empat dimensi utama, yaitu etik (olah hati), literasi (olah pikir), estetik (olah rasa), dan kinestetik (olah raga). Pada tingkat sekolah dasar,

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

pendidikan karakter bertujuan mengembangkan sikap positif, tanggung jawab, dan moral yang baik, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi individu berkarakter kuat yang siap menghadapi tantangan di dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan paling siginifikan dari kedua program ini nampak pada dimensi yang dimiliki. Penjelasan lebih lanjut terkait dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter disajikan dalam gambar 1 dan 2 berikut.

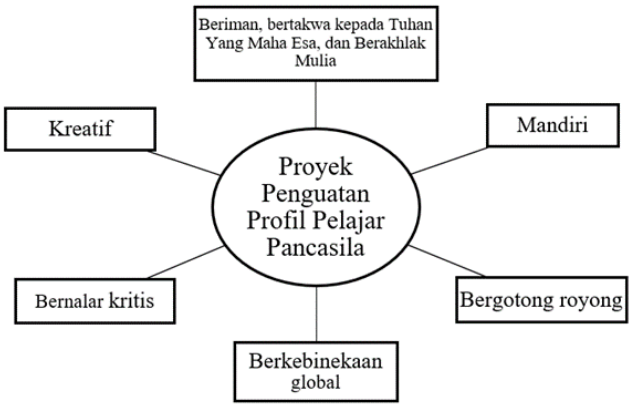

Gambar 1
Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan gambar 1 menyatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila memastikan pendidikan di Indonesia menghasilkan peserta didik yang unggul dalam akademik, dan berkarakter luhur. Adapun komponen utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini mencakup beberapa dimensi, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; Berkebinekaan global; Bergotong-royong; Mandiri; Bernalar kritis; dan Kreatif (Kemendikbudristek, 2022). 1) Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, menekankan pentingnya keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia melalui pembinaan spiritual dan moral. 2) Dimensi Berkebhinekaan Global mengajarkan penghormatan terhadap keberagaman budaya, kemampuan komunikasi interkultural, serta refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan. 3) Dimensi Bergotong Royong menekankan nilai kolaborasi, kepedulian sosial, dan kemampuan berbagi. 4) Dimensi Mandiri mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, kesadaran diri dari situasi yang dihadapi, dan kemampuan regulasi diri. 5) Bernalar Kritis mencakup kemampuan memproses dan menganalisis informasi serta kemampuan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. 6) Dimensi Kreatif mencakup kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dengan demikian, setiap dimensi tersebut menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirancang untuk menggabungkan berbagai pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila ini, pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan pelajar yang dapat bersaing dan mampu menghadapi tantangan global, tetapi tetap dengan berpegang pada nilai-nilai luhur yang ada pada Bangsa Indonesia.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

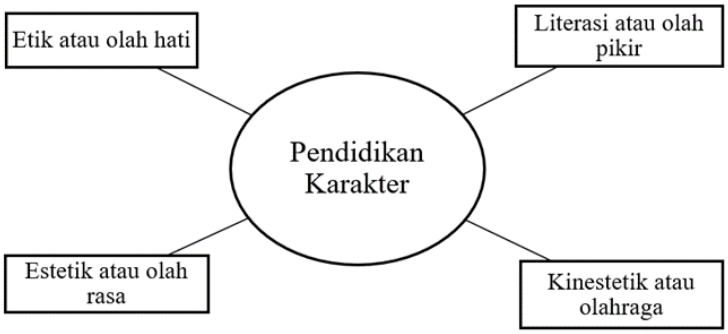

Gambar 2
Dimensi Pendidikan Karakter

Berdasarkan gambar 2 menyatakan bahwa Pendidikan karakter mencakup empat aspek atau dimensi yang saling mendukung untuk membentuk individu yang utuh. Aspek-aspek tersebut terdiri dari etik atau oleh hati, literasi, atau olah pikir, estetik atau olah rasa, dan kinestetik atau olahraga (Wiradiredja & Resmana, 2023). 1) Etik atau olah hati menekankan pada pengembangan spiritualitas dan ketakwaan kepada Tuhan. Dimensi ini bertujuan membentuk individu yang memiliki moralitas tinggi dan mampu membedakan antara benar dan salah. 2) Literasi atau olah pikir berfokus pada kemampuan intelektual dan akademik yang dicapai melalui proses pembelajaran sepanjang hayat. 3) Estetik atau olah rasa menekankan pentingnya integritas moral, rasa seni, dan penghargaan terhadap kebudayaan. Dimensi ini membantu individu mengembangkan kepekaan terhadap keindahan, harmoni, dan nilai-nilai luhur. 4) kinestetik atau olahraga menekankan pada individu yang sehat fisik dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, melalui program Pendidikan Karakter peserta didik dibentuk untuk menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan literatur review. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneliatian ini adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi terkait Integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan secara mendalam situasi atau kondisi tertentu.

Studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini yang dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Surakarta. Observasi dengan mengamati kegiatan pembelajaran dan proyek P5 di kelas dan wawancara mendalam terkait kurikulum, program sekolah, serta dokumen pendukung lainnya dengan Ibu Panci Sejati, wali kelas VI, pada Rabu, 18 September 2024, dan 25 September 2024 untuk memperoleh informasi tentang implementasi Pendidikan Karakter dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang telah dilaksanakan sekolah. Sedangkan Literatur Review dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data yang diperoleh di lapangan dan dilakukan dengan menganalisis beberapa artikel penelitian terkait yang relevan dari berbagai sumber dilakukan untuk mendapatkan hasil implementasi dari kedua program

PEMBAHASAN

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik kelas tinggi di salah satu SD Negeri Kota Surakarta, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Wawancara dengan pendidik kelas tinggi di salah satu SD Negeri Kota Surakarta

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah ini?	Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri tersebut dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Kamis. Program ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan pendidik agama dan PJOK untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kesehatan. Pada semester ini, tema yang diangkat adalah Bhinneka Tunggal Ika, mulai dari tahap pengenalan hingga proyek pembuatan maket rumah adat.
Apa keunggulan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 menurut pendapat Ibu?	Keunggulan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka adalah alokasi waktu khusus yang memungkinkan penerapan program ini berjalan lebih efektif. Berbeda dengan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013, yang hanya dapat disisipkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan ruang tersendiri. Dengan adanya waktu terpisah ini, diharapkan penerapan nilai-nilai karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dilakukan lebih efisien dibandingkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013.
Apa saja kendala dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dihadapi?	Kendala yang dihadapi dalam penerapan P5 adalah tidak semua program atau proyek yang direncanakan dapat terlaksana atau mencapai hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, pada proyek penanaman singkong, hasil yang diharapkan berupa buah dan daun singkong sering kali tidak optimal. Kadang-kadang tanaman tidak menghasilkan buah yang baik, sehingga hanya daun singkong yang dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, perencanaan yang matang, evaluasi, dan tindak lanjut pada setiap program sangat diperlukan untuk mencegah terulangnya masalah serupa. Selain itu, keterbatasan dana juga menjadi kendala sehingga pendidik harus

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

	mengalihkan kegiatan ke program yang tidak membutuhkan biaya besar.
Apa hasil positif yang terlihat pada peserta didik dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Pada tema Bhinneka Tunggal Ika, peserta didik menjadi lebih memahami keberagaman budaya Indonesia, sehingga mereka belajar untuk menghargai, menerapkan nilai toleransi dan saling menghormati. Selain itu, pada kegiatan bertema kewirausahaan, terlihat peningkatan keterampilan peserta didik dalam membuat produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual, yang dapat berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.
Apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka?	Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pendidik dalam menguasai keterampilan tertentu. Diperlukan pelatihan-pelatihan untuk mengasah keterampilan yang penting, sehingga pendidik dapat menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan lebih optimal.
Apa perbedaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Pendidikan Karakter menurut Ibu?	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai karakter, tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang penting untuk kehidupan peserta didik di masa depan. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggabungkan pendidikan karakter dengan pengembangan keterampilan praktis yang relevan.

Dengan demikian, dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di salah satu SD Negeri Kota Surakarta tersebut dilaksanakan secara rutin setiap minggu pada hari Kamis, dengan tema semester ini adalah Bhinneka Tunggal Ika. Program ini dijalankan melalui kolaborasi antara pendidik agama dan PJOK, yang bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kesehatan dalam pembelajaran.

Keunggulan utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dibandingkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 adalah adanya alokasi waktu khusus yang memberikan ruang untuk pengembangan nilai karakter dan keterampilan peserta didik secara lebih efektif. Program ini dirasa berbeda dari Pendidikan Karakter di Kurikulum 2013 yang menyisipkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran,

Hasil positif dari penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terlihat pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap keberagaman budaya Indonesia melalui tema Bhinneka Tunggal Ika, yang menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati. Selain itu, kegiatan kewirausahaan juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membuat produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk hasil proyek yang tidak

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

selalu sesuai harapan, seperti pada proyek menanam singkong yang kadang tidak menghasilkan buah yang optimal. Selain itu, keterbatasan dana menjadi tantangan sehingga pendidik harus mengarahkan kegiatan ke program yang lebih hemat biaya. Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengembangan keterampilan praktis. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa ahli dan disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Literatur Review Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Pendidikan Karkater
Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dioptimalkan melalui strategi seperti meningkatkan keterlibatan peserta didik, memberi kebebasan dalam menghasilkan output, membudayakan nilai kerja positif (kerja sama, percaya diri, tanggung jawab), serta mengelola waktu dan refleksi kegiatan dengan baik. Di SD Negeri Trayu, pameran diganti dengan dokumentasi proyek yang dibagikan di YouTube untuk menjangkau masyarakat secara virtual karena keterbatasan sumber daya (Sulistiawati et al., 2023).	Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 menekankan pengembangan individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban yang bermartabat. Meskipun menghadapi tantangan, terutama dalam metode penilaian dan evaluasi, integrasi karakter dalam pembelajaran menunjukkan kemajuan signifikan. Dengan pendekatan pembelajaran aktif, teori pendidikan yang relevan, dan pengembangan metode evaluasi yang terstandarisasi, pendidikan karakter lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademis dan berkarakter baik (Rambe et al., 2024).
SDN Joglo 10 Pagi mendorong budaya literasi melalui gerakan harian, kunjungan perpustakaan, pojok bacaan, dan bimbingan membaca-menulis sebelum belajar. Sekolah mengusung dua tema besar per tahun, seperti Budaya Betawi dan Bhinneka Tunggal Ika, dengan kegiatan seperti tarian daerah, pameran makanan tradisional,	Pendidikan karakter di SDN Rembul 02 dilakukan melalui ekstrakurikuler Pramuka dan Madrasah Diniyah (MDA) yang saling melengkapi. Pramuka, dilaksanakan setiap Jumat sebelum pandemi, berperan dalam membentuk disiplin dan prestasi, terbukti dengan masuknya sekolah dalam 10 besar Jamran Penggalang Pramuka (2017-2019). MDA diikuti semua peserta didik setelah

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

serta proyek kecil mengenal budaya lokal (Santoso et al., 2023).	sekolah untuk memperkuat wawasan agama, akhlak mulia, dan kedisiplinan, meskipun masih memerlukan pendampingan. Selama pandemi, nilai-nilai disiplin juga diterapkan melalui protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak, menunjukkan upaya berkelanjutan dalam membentuk karakter peserta didik (Sevtivia Asrivi, 2020).
Pemisahan alokasi waktu memungkinkan pendidik merancang proyek sesuai karakteristik peserta didik dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara optimal, mendukung implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara sistematis. Keberhasilan perubahan kurikulum membutuhkan kerjasama, komitmen, dan pelaksanaan nyata dari semua pihak untuk menanamkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik (Nur'aini, 2023).	Penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter mandiri dalam Kurikulum 2013 di kelas IV SDN No. 112/1 Perumnas Muara Bulian menghadapi kendala. Pendidik kesulitan menerapkannya karena banyak peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, masih bergantung pada pendidik, teman sekelas, dan orang tua dalam mengerjakan pekerjaan rumah (Maryono et al., 2018).
Pemisahan alokasi waktu mendukung pendidik merancang proyek inovatif yang sesuai dengan karakter peserta didik dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek secara optimal, membantu implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara sistematis. Keberhasilan perubahan kurikulum memerlukan kerjasama, komitmen, dan pelaksanaan nyata dari semua pihak untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik (Asfika et al., 2023).	Implementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama dalam pembelajaran tematik Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Berkoh dilakukan melalui pembelajaran, bimbingan, kegiatan spontan, keteladanan, dan pembiasaan. Faktor pendukung meliputi rumah yang kondusif dan peserta didik yang rajin, sementara hambatan termasuk kurangnya tanggung jawab peserta didik, perhatian orang tua, dan kebiasaan di rumah. Program ini berjalan baik, tetapi memerlukan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas. Pelibatan pendidik, orang tua, dan kepala sekolah sangat penting dalam melatih, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter tersebut (Pramasanti et al., 2020).
SDN 1 Tombatu menerapkan pendidikan karakter berdasarkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka untuk membentuk generasi yang berpikir, berucap, dan	Pendidikan karakter di sekolah diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk generasi muda berkarakter positif. Karakter kerja sama meningkatkan interaksi sosial, adaptasi, rasa percaya diri, dan membentuk

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila. Keberhasilan pendidikan karakter membutuhkan dukungan orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat, dengan memberikan teladan yang baik dalam lingkungan belajar anak (Natalya Tirsa Mokorowu et al., 2023).	generasi unggul dengan pengetahuan dan sikap kerja sama. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala, seperti perubahan sosial, mindset, kebijakan pendidikan, dan fokus kurikulum yang lebih pada kognitif daripada afektif dan psikomotor. Studi literatur dan analisis kebutuhan diperlukan untuk memastikan pengembangan pembelajaran berbasis karakter tepat sasaran, dengan pendidik mengintegrasikan nilai kerja sama melalui diskusi kelompok dan praktikum (Yulianti et al., 2016).

Sejalan dengan hasil wawancara, berdasarkan tabel 2 bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memberikan keunggulan dibandingkan Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mengoptimalkan keterlibatan peserta didik melalui kebebasan dalam menghasilkan output, membudayakan nilai kerja sama, dan memberi ruang bagi refleksi kegiatan. Di SD Negeri Trayu, misalnya, proyek diubah menjadi dokumentasi virtual untuk menjangkau masyarakat secara luas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memungkinkan pemisahan waktu yang lebih fleksibel, sehingga pendidik dapat merancang proyek sesuai dengan karakteristik peserta didik, meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan beradaptasi.

Sedangkan, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 yang lebih terfokus pada pengembangan kognitif, meski sudah mengalami kemajuan dalam penerapan karakter melalui pembelajaran aktif dan evaluasi terstandarisasi. Sehingga tantangan utama dari program ini adalah masih adanya ketergantungan kuat antara peserta didik pada pendidik dan orang tua dalam menyelesaikan tugas, serta belum maksimalnya integrasi karakter dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirasa lebih unggul karena lebih sistematis, berbasis proyek, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik secara lebih holistik, melibatkan semua pihak dalam proses pendidikan. Selain itu, peneliti juga menganalisis dampak dari implementasi kedua program tersebut yang disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter pada Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Dampak Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Dampak Implementasi Pendidikan Karakter
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir	Pendidikan karakter dapat membangun perkembangan karakter pada peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, dan

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

kritis, kreativitas, komunikasi efektif, dan kerja sama, namun implementasinya memerlukan biaya lebih besar untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut (Shakila Riyan et al., 2024)	kejujuran, namun minat mereka terkadang menurun karena kurangnya variasi kegiatan yang ditawarkan (Rambe et al., 2024).
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memudahkan peserta didik untuk mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki sesuai dengan gaya belajar, karakteristik, dan minat masing-masing (Zumrotun et al., 2024).	Pendidikan karakter berdampak positif pada perkembangan peserta didik, terlihat dari peningkatan pemahaman karakter serta keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama dengan peserta didik lain (Umi Sumiati As & Sofyan Mustoip, 2023).
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bekerja sama dalam proyek berbasis nilai-nilai Pancasila, namun pelaksanaannya sering memerlukan pendampingan agar pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat hafalan (Siregar et al., 2024).	Pendidikan karakter menanamkan nilai gotong royong yang meningkatkan kerja sama antar peserta didik, nilai mandiri yang mendorong peserta didik bekerja keras dan mengambil keputusan sendiri, meskipun ada yang belum percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, dan nilai integritas yang menanamkan kejujuran meskipun masih ada peserta didik yang belum konsisten (Lestari & Mustika, 2021).

Berdasarkan tabel 3 tersebut, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap perkembangan peserta didik dibandingkan dengan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendukung keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan potensi mereka melalui proyek yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 lebih berfokus pada penguatan nilai moral dan sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Meskipun pendidikan karakter mendukung keterampilan sosial, pelaksanaannya terkadang kurang bervariasi, yang dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan peserta didik. Selain itu, tantangan dalam pendidikan karakter terletak pada kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga tidak semua peserta didik konsisten dalam menerapkannya.

Dengan demikian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirasa sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di abad 21 karena memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik, mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, dan lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral secara aplikatif. Sedangkan Pendidikan karakter masih

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

membutuhkan variasi kegiatan dan pendampingan lebih intensif untuk mencapai dampak yang maksimal pada peserta didik.

KESIMPULAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Pendidikan Karakter memiliki tujuan serupa yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter dan berkompetensi sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Namun, keduanya memiliki pendekatan dan implementasi yang berbeda.

1. Pendekatan dan Fokus
   Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menekankan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan karakter dan keterampilan praktis peserta didik melalui eksplorasi isu-isu lingkungan sekitar. Fokus utamanya adalah pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: keimanan, kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, nalar kritis, dan kreativitas. Sebaliknya, Pendidikan Karakter lebih berorientasi pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari melalui integrasi ke mata pelajaran dan pembiasaan.
2. Metode Pelaksanaan
   Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki alokasi waktu khusus sehingga penerapan nilai-nilai karakter dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Sebaliknya, Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 sering kali hanya disisipkan dalam pembelajaran reguler, yang dapat membatasi efektivitasnya.
3. Hasil dan Tantangan
   Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan dampak positif dalam meningkatkan kreativitas, berpikir kritis, toleransi, dan kerja sama peserta didik. Namun, pelaksanaannya menghadapi kendala seperti keterbatasan dana dan hasil proyek yang tidak selalu optimal. Sementara itu, Pendidikan Karakter berhasil membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, meskipun terkadang kurang menarik bagi peserta didik karena minimnya variasi kegiatan.
4. Keunggulan Relatif
   Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dinilai lebih unggul dalam mengembangkan karakter peserta didik secara holistik karena menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, keberhasilan program ini memerlukan pelatihan pendidik, perencanaan matang, dan dukungan sumber daya. Sebaliknya, Pendidikan Karakter memiliki keunggulan dalam kemudahan integrasi dengan kurikulum tetapi menghadapi tantangan dalam inovasi metode pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua program tersebut memiliki kontribusi penting dalam mencetak generasi berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Namun, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dirasa lebih unggul dan sesuai diterapkan di abad 21 ini karena implementasinya memberikan lebih banyak dampak positif dengan menawarkan pendekatan yang lebih inovatif dan holistik untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik dibandingkan dengan Pendidikan Karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *4*(1), 98–112. https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Asfika, S., Nuvitalia, D., & Putriyanti, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Habituasi di SD Islam Sjarifudin Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *5*(2), 1702–1709. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13097

Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *2*(04), 553–559. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309

Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.

Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1577–1583. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.912

Maryono, Budiono, H., & Okha, R. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar*. *3*(I), 20–38.

Mustoip, S. (2018). Character education implementation for students in grade IV SDN 5 Sindangkasih regency of Purwakarta West Java. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, *8*(2), 112. https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2739

Natalya Tirsa Mokorowu, Deitje A.Katuuk, Tarusu, D. T., & Pangkey, R. D. H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Tombatu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1544–1558. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7314

Nur'aini, S. (2023). Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototife di Sekolah / Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, *2*(1), 84–97.

Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). I*mplementasi pendidikan karakter tanggung jawab dan kerja sama di dalam pembelajaran tematik kurikulum 2013 di sd negeri 2 berkoh*. *5*(1), 34–40.

Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Menguatkan Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, *19*(September), 147–152.

Rahayuningsih, S., Latiana, L., & Pranoto, Y. (2022). Model Pelibatan Orang Tua dalam Blended Learning untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4901–4909. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685

Rambe, A., Dwietama, R., Rahardja, M., Firdaus, E., Rahman, R., & Suresman, E. (2024). *Impendidikan karakter dalam kurikulum 2013 implementation*. *21*(2).

Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website Pentingnya pendidikan karakter pada anak sd sebagai bentuk implementasi PKN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(2), 43–53.

Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. *02*(01), 84–90.

Sevtivia Asrivi, Q. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, *2*(2), 255–268. https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483

Shakila Riyan, Putriyanti Aprilia Utam, Fairuz Zahira, & Ocih. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gorowong 05

Vol. 9 No 7. 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252

Parung Panjang. *Seminarnasionaldanpublikasiilmiah2024FIPUMJ*, 10–13.

Siregar, I. N., Siagian, P. T., Dasuha, R. J. D., & Ria, R. R. (2024). Menumbuhkan Karakter, Etika, dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.436

Sulistiawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, *5*(3), 195–208. https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082

Umi Sumiati As, & Sofyan Mustoip. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase : Journal of Basic Education*, *4*(1), 22–28.

Wiradiredja, M. Y., & Resmana, O. (2023). Tiga Pilar Budaya Cianjur: Etik, Estetik, Kinestetik. *Paraguna*, *10*(2), 64. https://doi.org/10.26742/paraguna.v10i2.2947

Yulia Siska, Yusuf, M. J. (2021). Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary School Education (JOuESE)*, *1*(1), 50–52.

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *1*(1), 33–38. https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033

Zumrotun, E., Widyastuti, E., Sutama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 1003–1009. https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907